

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN  
EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP  
KUALITAS KOMITE AUDIT**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**KANIDA YAN CAMPAKA**

**NIM. 12030110130163**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

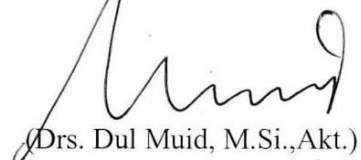
**2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kanida Yan Campaka  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130163  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN  
EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS  
KOMITE AUDIT**  
Dosen Pembimbing : Drs. Dul Muid, M.Si.,Akt.

Semarang, 8 Juni 2017

Dosen Pembimbing,



(Drs. Dul Muid, M.Si.,Akt.)

NIP. 196505131994031002

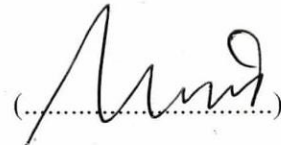
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Kanida Yan Campaka  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130163  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN  
EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS  
KOMITE AUDIT**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Agustus 2017.

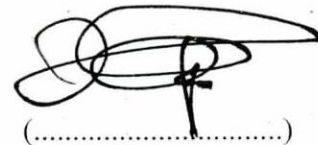
**Tim Penguji :**

1. Drs. Dul Muid, M.Si.,Akt




(.....)

2. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt.



(.....)

3. Dr. Agus Purwanto, S.E.,M.Si.,Akt



(.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kanida Yan Campaka, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS KOMITE AUDIT** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya,

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupu tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

(Kanida Yan Campaka)

NIM: 12030110130163

## ***ABSTRACT***

*This study aims to examine internal and external factors that affect the quality of audit committees in non-financial companies in Indonesia. This analysis uses independent variables, namely the independence of the board of commissioners, the expertise of the board of commissioners, the activities of the board of commissioners, the size of the board of commissioners, leverage, KAP Big 4 and managerial ownership. The dependent variable is the quality of the audit committee.*

*The population in this study is a non-financial company from Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of annual report of the company in 2013. The population in the study is 411. The number of samples is set to 80 through the calculation of the babbie formula.*

*The results of this study indicate that the meeting of board of commissioners and KAP Big 4 significantly positive effect on the quality of the audit committee. While the independence of the board of commissioners, the board of commissioners' expertise, the size of the board of lenders and managerial ownership do not have a significant effect on the quality of the audit committee.*

*Keywords: audit committees, board of commissioner*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor internal dan eksternal apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas komite audit pada perusahaan non finansial di Indonesia. Analisis ini menggunakan variable independen yaitu, independensi dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, leverage, KAP *Big 4* dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen adalah kualitas komite audit.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan non finansial dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan tahunan perusahaan pada tahun 2013. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 411. Jumlah sampel ditetapkan menjadi 80 melalui perhitungan formula babbie.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertemuan dewan komisaris dan KAP *Big 4* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas komite audit. Sedangkan independensi dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, ukuran dewan komisaris leverage dan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas komite audit.

Kata Kunci: komite audit, dewan komisaris

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Gantungkan cita-citamu setinggi langit.

-Soekarno-

Hambatan itu sering menjadi batu pijakan.

-Prescott-

Orang yang tidak pernah membuat kesalahan adalah orang yang tidak pernah mencoba sesuatu yang baru.

-Albert Einstein-

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga dan sahabat

## KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS KOMITE AUDIT** dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Drs. DulMuid, M.Si.,Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. selaku dosen wali selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Suharnomo, SE., M.Si.selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Fuad,,S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terutama untuk:



1. Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kepercayaan doa dan pengorbanan tanpa mengenal waktu.
2. Sanak saudara yang selalu memberikan motivasi.
3. Anaiza, Ira, Bahana, Dea, Fian, Silvi dan Niken yang selalu memberikan dukungan semangat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih.
4. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Juni 2017

Penulis

Kanida Yan Campaka

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7

1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.1.2 Good Corporate Governance.....	14
2.1.3 Komite Audit.....	16
2.1.4 Independensi Dewan Komisaris.....	18
2.1.5 Keahlian Dewan Komisaris.....	19
2.1.6 Aktivitas Dewan Komisaris.....	20
2.1.7 Ukuran Dewan Komisaris.....	20
2.1.8 Keberadaan KAP <i>Big 4</i> .....	21
2.1.9 <i>Leverage</i> .....	22
2.1.10 Kepemilikan Manajerial.....	22

2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis.....	25
2.4.1 Pengaruh independensi dewan komisaris terhadap kualitas komite audit.....	25
2.4.2 Pengaruh keahlian dewan komisaris terhadap kualitas komite audit.....	26
2.4.3 Pengaruh aktivitas dewan komisaris terhadap kualitas komite audit.....	26
2.4.4 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kualitas komite audit.....	27
2.4.5 Pengaruh <i>leverage</i> perusahaan terhadap kualitas komite audit.....	27
2.4.6 Pengaruh keberadaan KAP <i>Big 4</i> auditor terhadap kualitas komite audit.....	28
2.4.7 Pengaruh tingkat kepemilikan manajerial ekuitas terhadap kualitas komite audit.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 31

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.1.1 Variabel Dependen.....	30
3.1.2 Variabel Independen.....	34
3.1.2.1 Independensi Dewan Komisaris.....	34
3.1.2.2 Keahlian Dewan Komisaris.....	35
3.1.2.3 Aktivitas Dewan Komisaris.....	36
3.1.2.4 Ukuran Dewan Komisaris.....	36
3.1.2.5 <i>Leverage</i> .....	37
3.1.2.6 Keberadaan KAP <i>Big 4</i> .....	37
3.1.2.7 Kepemilikan Manajerial.....	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	38
3.2.1 Populasi Penelitian.....	38
3.2.2 Sampel Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Metode Analisis.....	41

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	42
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.3 Uji Hipotesis.....	43
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	45
3.5.3.2 Uji Statistik F.....	45
3.5.3.3 Uji Statistik t.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	48
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	52
4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	52
4.2.2.2 Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	53

4.2.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi ( <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> ).....	54
4.2.2.4 Uji Multikolonieritas.....	54
4.2.2.5 Matriks Klasifikasi.....	55
4.2.2.6 Model Regresi yang Terbentuk.....	56
4.3 Interpretasi Hasil.....	58
4.3.1 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kualitas Komite Audit.....	60
4.3.2 Pengaruh Keahlian Dewan Komisaris terhadap Kualitas Komite Audit.....	61
4.3.3 Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kualitas Komite Audit.....	61
4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Komite Audit.....	61
4.3.5 Pengaruh KAP <i>BIG 4</i> terhadap Kualitas Komite Audit.....	62
4.3.6 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Komite Audit.....	62
4.3.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Komite Audit.....	63

BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan.....	66
5.3 Saran.....	66
DaftarPustaka.....	68
Lampiran – Lampiran.....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi.....	50
Tabel 4.3 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	52
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	54
Tabel 4.5 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	54
Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4.7 Matriks Klasifikasi.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	57
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian.....	72
Lampiran 2 Output SPSS.....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas komite audit dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor internal dan eksternal komite audit, seperti kepemilikan manajerial. Jensen and Meckling (1976) menegaskan bahwa kenaikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer pemilik saham dengan pemilik saham lainnya. Teori agensi memprediksi bahwa dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka akan menurunkan permintaan monitoring oleh komite audit (Beasley and Salterio, 2001).

Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan, menurut Fama – Jensen (dalam Anisa, 2012) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan *agency – cost* yang semakin tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan menimbulkan, maka semakin besar juga kebutuhan dalam hal *monitoring*. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas komite audit yang ada di dalamnya, mengingat komite audit merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang lain (*good corporate governance*).

Tingkat *leverage* perusahaan juga diprediksi dapat mempengaruhi kualitas komite audit. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang berasal dari utang. Hal ini akan dapat menurunkan kepercayaan

*stakeholders*, karena manajer dari perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Sehingga untuk mengembalikan kepercayaan *stakeholders*, perusahaan perlu membentuk suatu badan independen yang dapat menjamin bahwa proses *monitoring* dalam perusahaan telah berjalan dengan baik (Baxter, 2010).

Komite audit merupakan komponen penting dalam penetapan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (2013), tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review* sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan. Namun demikian, figur anggota komite audit yang mampu menjalankan tugas kesehariannya tentulah bukan figur yang mudah ditemukan. Diperlukan kriteria khusus bagi seseorang yang akan menjabat sebagai ketua maupun anggota komite audit, mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang sangat strategis.

Peraturan mengenai keberadaan komite audit di terapkan sebagai respon atas kasus kebangkrutan perusahaan karena ketidakefektifan mereka dalam menerapkan tata kelola organisasi perusahaan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Solomon (dalam Baxter,2010) bahwa kasus yang melanda *Enron* dilatarbelakangi lemahnya

pelaksanaan tata kelola perusahaan, yakni konflik kepentingan diantara manajer yang mengakibatkan komite audit gagal menjalankan fungsinya dalam hal pengendalian internal dan mengontrol audit eksternal.

Ikatan Komite Audit Indonesia (2013) menjelaskan, berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI) No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit untuk perusahaan publik, disebutkan bahwa:

1. Jumlah anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk Ketua Komite audit.
2. Anggota Komite Audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang. Anggota Komite Audit yang berasal dari komisaris tersebut harus merupakan Komisaris Independen Perusahaan Tercatat yang sekaligus menjadi Ketua Komite audit.
3. Anggota lainnya dari Komite Audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independen. Yang dimaksud pihak eksternal adalah pihak diluar Perusahaan Tercatat yang bukan merupakan komisaris, direksi dan karyawan Perusahaan Tercatat, sedangkan yang dimaksud independen adalah pihak diluar Perusahaan Tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan afiliasi dengan Perusahaan Tercatat, komisaris, direksi dan Pemegang Saham Utama Perusahaan Tercatat dan mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya, tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Di Indonesia keberadaan komite audit di pertegas dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-103/MBU/2002 tentang *Pembentukan Komite Audit bagi BUMN*, Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-29/PM/2004 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit* dan *Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara*, serta Surat Edaran BAPEPAM Nomor 03 Tahun 2002 (untuk perusahaan terbuka).

Menurut Peraturan Nomor: IX.I.5 (lampiran Kep-29/PM/2004), dijelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Sedangkan secara tersirat, pengertian komite audit menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002 adalah suatu badan di bawah dewan komisaris, sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit merupakan salah satu unsur *Good Corporate Governance (GCG)* yang bertugas dan bertanggung jawab:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan terkait dengan informasi keuangan perusahaan.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukkan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee* untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- d. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.

- e. Melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi.
- b. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, serta manajemen risiko emiten dan perusahaan publik.
- c. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan.
- d. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, komite audit memiliki wewenang untuk:

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi perusahaan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
- b. Berkomunikasi langsung atau tidak langsung dengan karyawan dan pihak yang menjalankan fungsi internal dan eksternal audit serta manajemen risiko.
- c. Melibatkan pihak independen di luar anggota komite audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
- d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh dewan komisaris.

Di Indonesia, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Sehingga, baik buruknya kinerja atau kualitas komite audit mungkin juga dipengaruhi oleh



karakteristik dewan komisaris. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mengemukakan bahwa komite audit memiliki tujuan untuk membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh atas berjalannya aktivitas perusahaan. Semakin baik karakteristik yang dimiliki oleh dewan komisaris, mengindikasikan semakin tinggi pula kualitas yang dimiliki komite audit. Dewan komisaris saat ini juga semakin menyadari nilai yang diberikan oleh komite audit sebagai instrumen kontrol dan suatu cara untuk meningkatkan kualitas dari praktik-praktik pelaporan keuangan perusahaan (Sawyer *et al.*, 2006).

Penelitian terdahulu terkait komite audit masih sangat terbatas. Baxter (2010) menyebutkan penelitian terdahulu mengenai kualitas komite audit yang dinilai melalui karakteristik komite audit, antara lain: penelitian Menon and Williams (1994) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap frekuensi pertemuan komite audit dengan proporsi direksi luar; penelitian Klein (2002) menemukan bahwa independensi komite audit berhubungan secara positif dengan independensi dan ukuran dewan direksi, namun berhubungan secara negatif dengan pertumbuhan perusahaan serta pelaporan kerugian perusahaan berturut-turut; penelitian Collier and Gregory (1999) menemukan bahwa masuknya orang dalam komite audit berhubungan negatif dengan kegiatan komite audit; penelitian Rainsbury *et al.* (2008) menemukan bahwa beberapa variabel dewan memiliki hubungan positif dengan kehadiran komite audit yang sesuai dengan pedoman praktek; penelitian Deli and Gilian (2000) menemukan bahwa independensi dan kualitas komite audit

memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial namun berhubungan positif dengan ukuran perusahaan dan *leverage*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menganggap bahwa masih perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas komite audit. Pada penelitian ini karakteristik dewan direksi digantikan dengan karakteristik dewan komisaris, mengingat Indonesia menganut *two-tier* dimana fungsi pengawasan dilakukan oleh dewan komisaris. Judul penelitian yang akan diajukan adalah **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Kualitas Komite Audit”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut adalah perumusan masalah yang digunakan sebagai fokus dari penelitian ini:

1. Apakah independensi dewan komisaris berhubungan positif dengan kualitas komite audit.
2. Apakah keahlian dewan komisaris berhubungan positif dengan kualitas komite audit.
3. Apakah aktivitas dewan komisaris berhubungan positif dengan kualitas komite audit.
4. Apakah ukuran dewan komisaris berhubungan positif dengan kualitas komite audit.

5. Apakah *leverage* perusahaan secara positif terkait dengan kualitas komite audit.
6. Apakah KAP *Big 4* berhubungan positif dengan kualitas komite audit.
7. Apakah tingkat kepemilikan manajerial berhubungan negative dengan kualitas komite audit.

### **1.3Tujuandan Kegunaan**

#### **1.3.1 TujuanPenelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, apakah beberapa indikator dari kualitas komite audit berhubungan dengan faktor jumlah penawaran dan permintaan sebagai komposisi dewan direksi, aktivitas dewan direksi, tipe auditor dan *leverage*.. Dan tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan antara independensi dewan komisaris dengan kualitas komite audit.
2. Mengetahui hubungan antara keahlian dewan komisaris dengan kualitas komite audit.
3. Mengetahui hubungan antara aktivitas dewan komisaris dengan kualitas komite audit.

4. Mengetahui hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan kualitas komite audit.
5. Mengetahui hubungan antara *leverage* perusahaan dengan kualitas komite audit.
6. Mengetahui hubungan antara KAP *Big 4* dengan kualitas komite audit.
7. Mengetahui hubungan antara tingkat kepemilikan manajerial dengan kualitas komite audit.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca, berguna sebagai bahan diskusi.
2. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bahan kajian mengenai hubungan kualitas komite audit dan karakteristik dewan komisaris.
3. Bagi komite audit, dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam meningkatkan kinerja komite audit.
4. Sebagai wacana mengenai pentingnya peranan komite audit dalam suatu perusahaan.

5. Sebagai sumber informasi bagi publik untuk mengetahui kinerja dan kualitas komite audit.

## **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan yang dimaksudkan dapat mempermudah pembahasan dalam penulisan penelitian. Penyusunan sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini akan disajikan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi mengenai penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Berisi penjelasan setelah penelitian dilakukan yang mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil.

## BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi, implikasi, dan keterbatasan penelitian.